

## ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA DALAM PROSES MENGAJAR KELAS IV DI SEKOLAH MI SUNAN GIRI MERJOSARI LOWOKWARU MALANG

Irwan Setia Budi<sup>1</sup>, Qurratul Aini<sup>2</sup>, Wahyu Hengky Irawan<sup>3</sup>, Abdussakir<sup>4</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

irwansetiabudi@gmail.com; ainini2810@gmail.com

### Abstract

*Learning mathematics has become a polemic for some teachers considering the need for innovations to answer the challenges of the times. The development of the curriculum is a challenge for teachers in adjusting to the latest learning currents which are indirectly required to develop in planning and learning processes which often become a difficulty for teachers in self-development. The study aims to describe how the learning process leads to the difficulties of mathematics teachers in grade IV MI Sunan Giri Merjosari Lowokwaru Malang in detail. This research method uses qualitative with phenomenological types. Data and data sources were obtained from informants at the MI Sunan Giri Merjosari Lowokwaru Malang institution. The results of this study indicate that one of the difficulties experienced by teachers is in lesson planning, where the teacher has difficulty in allocating time, using learning resources and determining methods in adjusting learning material while in the learning process activities the teacher experiences a little difficulty in concentrating students while at the learning evaluation stage, the questions in the LKPD have not yet entered the realm of the Hots level. Difficulties come from several factors, one of which is the impact of curriculum changes, lack of training and lack of attention from the impact of curriculum changes, lack of training and lack of attention from the government. The difficulties experienced by teachers can be overcome in several ways, one of which is training, seminars, study tours where these methods are shortcuts to hone teacher competence.*

**Keywords:** *Learning mathematics, teachers, difficulties*

**Abstrak :** Pembelajaran matematika menjadi sebuah polemik tersendiri bagi sebagian guru mengingat perlunya inovasi-inovasi untuk menjawab tantangan zaman. Berkembangnya kurikulum menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyesuaikan diri dalam arus pembelajaran terkini yang secara tidak langsung menuntut untuk melakukan pengembangan dalam perencanaan dan proses pembelajaran yang tidak jarang hal ini menjadi satu kesulitan bagi guru dalam pengembangan diri. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran yang mengarah terhadap kesulitan guru matematika pada kelas IV MI Sunan Giri Merjosari Lowokwaru Malang secara rinci. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data dan sumber data diperoleh dari informan di lembaga MI Sunan Giri Merjosari Lowokwaru Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru salah satunya dalam

perencanaan pembelajaran, dimana guru kesulitan dalam alokasi waktu, menggunakan sumber belajar serta menentukan metode dalam menyesuaikan materi pembelajaran sedangkan dalam kegiatan proses pembelajaran guru mengalami sedikit kesulitan dalam mengonsentrasikan siswa sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran, soal-soal yang ada dalam LKPD belum masuk ranah tingkat Hots. Kesulitan terdapat dari beberapa faktor salah satunya dampak dari perubahan kurikulum, kurangnya pelatihan dan kurangnya perhatian dari pemerintah Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dapat diatasi beberapa cara salah satunya yaitu pelatihan, seminar, studytour dimana caratersebut merupakan pintas untuk mengasah kompetensi guru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Matematika, Guru, Kesulitan

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu siswa agar mendapatkan sebuah ilmu yang dipelajari. Menurut Yusuf Hadi (Yamin, 2013). Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali sehingga orang lain belajar. Adapun pelajaran yang dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu matematika. Matematika merupakan sarana yang mendorong manusia untuk mengembangkan potensi intelektualnya. (Dra. Syafdaningsih et al., 2020). Matematika merupakan ilmu universal dan mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Matematika tergolong sebagai mata pelajaran abstrak (Lamote, 2017). Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.(Anggraeni et al., n.d.). Pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang cara berfikir dengan strategis, analisis, sintesis untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat abstrak dan praktis (Vani Rahmayani dan Rizki Amalia, 2020). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikirdan belajarnya.(Anggraini, 2021).

Pentingnya analisis kesulitan terhadap guru sekolah tingkat dasar pada penerapan mata pelajaran matematika akan memberikan efek positif yang mengarah pada keaktifan dan prestasi belajar siswa. Ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat.(Ayu et al., 2021) Apalagi matematika merupakan pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa sejak tingkat dasar (SD) hingga jenjang perguruan tinggi. Penerapan pembelajaran matematika sudah diterapkan Mulai dari PIAUD, TK, SD sampai di Perguruan Tinggi. Tidak hanya di dunia Pendidikan, matematika juga sangat erat kaitannya

dengan kehidupan sehari-hari karena itu matematika sangat penting untuk di pelajari. (Sawitri & Harapan Bima, n.d.) Berdasarkan hal tersebut maka harus melakukan pembekalan terhadap siswa dengan kompetensi berpikir kritis, logis analitis, sistematis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan berkolaborasi, maka guru harus siap untuk memberi sesuatu yang dibutuhkan peserta didik. Menjadi guru matematika tidak semudah apa yang kita bayangkan, guru mempunyai peranan penting adapun peranan penting yang mejadi pegangan seorang guru yaitu pendidik mempunyai tiga peran utama untuk pengelola pembelajaran yakni sebagai perencana, pelaksana dan evaluator terhadap hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. (Susanto, 2019).

Kesulitan guru matematika di Sekolah Dasar dalam pembelajaran matematika adalah masalah penting yang harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak terutama pada guru matematika itu sendiri. Kesulitan tersebut dibagi tiga hal yaitu guru sulit dalam merencanakan proses pembelajaran matematika, guru sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika dan guru sulit dalam berkomunikasi dengan siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung. (Hidayat et al., n.d.-a)

Pada dasarnya, pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) memiliki dua target utama, yaitu mempersiapkan siswa untuk terampil dan mampu penggunaan matematika serta memberikan target pembelajaran untuk mengasah proses penalaran yang berkaitan dengan ilmu matematika. Maka dari itu, dalam usaha pembelajarannya membutuhkan pengayoman dan perhatian yang serius dari pihak yang berkaitan di bidang pendidikan seperti: guru, wali peserta didik, dan lingkungan sekolah. Hal itu dikarenakan pembelajaran matematika salah satu proses di mana siswa secara konstruktif, aktif untuk mengeksplor pengetahuannya dengan berbagai teknik. Oleh karena itu, peran semua pihak tersebut (utamanya guru) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran matematika.

Guru memiliki tugas yang sangat sentral dalam pembelajaran matematika. Dengan peran ganda yang harus dilakukan oleh guru dituntut untuk terus mengasah kemampuannya dalam menjawab tantangan zaman. Peran ganda yang harus dilakukan guru menjadi bagian terpenting untuk dilakukan secara sistematis, antara lain: pertama, guru merupakan salah satu perencana dalam pembelajaran maka guru harus dapat implementasikan kegiatan untuk menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guna mencapai target tersebut, Pembelajaran matematika perlu adanya rancangan sehingga dapat mengakomodasikan berbagai macam karakteristik siswa. (Alfiyah et al., 2021) Kedua, guru merupakan

pelaksana pembelajaran yang harus menguasai teknik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang memfokuskan pada upaya langkah yang tepat untuk dilakukan agar target pembelajaran dapat tercapai. Ketiga, seorang guru juga sebagai evaluator pembelajaran, yang mana guru harus menguasai pelaksanaan proses evaluasi dengan beberapa asesmen secara tepat dari berbagai jenis-jenis tujuan yang dinyatakan dalam bahasa tingkah laku. Tidak semua perilaku siswa dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama.

Peran guru di atas secara tidak langsung menggambarkan bahwa guru memiliki tuntutan profesi yang harus dipenuhi, yaitu tuntutan memberikan pengajaran yang berkualitas termasuk pada pembelajaran matematika. Dalam hal tersebut, guru diharapkan dapat menyajikan bahan pelajaran matematika agar dapat dikuasai oleh anak didik secara dengan baik dan dipahami dengan tuntas. Memang dalam hal ini tidak mudah dilakukan oleh guru bahkan bisa menjadi sebuah permasalahan apabila tidak dipersiapkan secara matang mengingat tanggung jawab dan tugas utama seorang guru yaitu harus mampu mengelola pengajaran yang lebih positif, efektif, dinamis, dan efisien, yang diberi tanda dengan adanya kesadaran serta keterlibatan aktif diantaranya yaitu dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai orang yang terlibat aktif dan mengalami perubahan dalam memperoleh perubahan dari hasil proses belajar.

Seorang pendidik harus bertanggung jawab terhadap masalah kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika yang dialami oleh siswa agar siswa dapat memahami pokok bahasan sehingga nantinya akan membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan berhitung dan penyelesaian masalah matematika. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh guru dalam proses mengajar matematika di kelas IV MI sunan giri merjosari lowok waru malang.

## **METODE**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Dalam penelitian ini, dilakukan proses penggalan data secara mendalam tentang proses pembelajaran yang mengarah terhadap kesulitan guru matematika pada kelas IV MI Sunan Giri Merjosari Lowokwaru Malang secara rinci. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal

di keluarkannya ijin penelitian (16 Mei 2023) dalam kurun waktu kurang lebih 10 hari pengumpulan data dan 7 hari pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk artikel. Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, data dan sumber data diperoleh dari informan penelitian yaitu: guru matematika dan siswa kelas IV melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan observasi langsung di dalam kelas mengamati proses pembelajaran. Sedangkan data pendukung yang lain didapatkan dari beberapa sumber lain seperti: RPP, Silabus, jurnal, dan dokumen lain berkaitan dengan proses pembelajaran.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu: 1) Menetapkan fenomena yang diteliti, 2) Menyusun daftar pertanyaan 3) pengumpulan data, 4) Mengklarifikasikan hasil wawancara 5) Deskripsi esensi dan 6) Tahap pelaporan hasil penelitian tentang kesulitan guru matematika kelas VI dalam proses belajar mengajar.

## HASIL

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan terkait kesulitan-kesulitan yang di alami oleh guru matematika kelas IV MI sunan giri merjosari lowok waru malang di antaranya sebagai berikut:

### 1. Kesulitan Perencanaan pembelajaran matematika

Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru pengampu mata pelajaran matematika Kelas IV di MI sunan giri merjosari lowok waru malang dalam penelitian ini mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan di uraikan singkat pada hasil dan pembahasan berikut ini. Proses perencanaan, di ungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika kelas IV Ibu ike, bahwasanya:

“Dalam proses perencanaan, Saya masih kesulitan untuk membuatnya. Seperti halnya mmebuat RPP, yang saya juga ke bingungan dalam meng alokasikan waktu yang kadang saya ngajar melebihi waktu, menentukan metode pembelajaran yang akan di gunakan, dan juga saya kebingungan dalam hal sumber belajar. kebingungan dalam pembuatan RPP itu disebabkan saya kurang *update* terhadap pergantian dan pengembangan kurikulum sehingga saya mengambil jalan pintas dengan mengambil RPP yang tersedia di internet kemudian dimodifikasi semaksimal mungkin. RPP yang dikembangkan saya sering tidak sinkron dengan

buku ajar yang digunakan di kelas. Hal ini dilakukan karena saya sebagai guru matematika di sekolah mempunyai kendala salah satunya kurangnya perhatian dari supervisi klinis matematika untuk memberikan petunjuk tentang cara menyusun dan RPP yang baik dan tepat.”. (Ike Hizanatul Hikmah, 2023)

Hasil observasi menunjukkan, dalam proses perencanaan pembelajaran matematika kelas IV di MI sunan giri merjosari lowokwaru malang, di lakukan oelh peneliti yang menjadi pengamat dalam penelitian tersebut. Memang benar apa yang di sampaikan oleh guru matematika bahwa guru pengampu mata pelajaran matematika tersebut kesulitan dalam merencanakan seperti membuat RPP, meng alokasikan waktu, menentukan metode pembelajarannya dan sumber belajar yang di gunakan. Guru matematika tersebut masih kebingungan dalam pembuatan RPP yang disebabkan kurang *update* terhadap pergantian dan pengembangan kurikulum sehingga guru mengambil jalan pintas dengan mengambil RPP yang tersedia di internet.

Jenis kesulitan yang dialami tahap perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengisian instrumen tes yaitu:

Tabel 1 Kesulitan dalam Perencanaan

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>KESULITAN GURU</b>
1	Perangkat awal	Guru kesulitan membuat RPP berdasarkan materi yang akan diajarkan
2	Alokasi waktu	Guru kesulitan dalam mengalokasi waktu
3	Metode	Guru sulit menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi
4	Sumber belajar	Guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai sumber belajar, guru hanya menggunakan buku paket matematika saja karena buku di lembaga masih Fokus

## 2. Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil dari wawancara Bersama guru matematika kelas IV di MI sunan giri merjosari lowok waru malang mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika di ungkapkan oleh ibu ike bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika itu masih amburadul, tidak sesuai dengan RPP yang saya pegang. Jadi proses pembelajarannya itu mnegalir saja, artinya tidak focus dengan apa yang sudah ada di RPP. Selain itu, kesulitan yang di alami saya dalam pelaksanaan yaitu penerapan *scientific*, kesulitan membuat peserta didik untuk ber konsentrasi.”

Hasil observasi langsung di dalam kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami kesulitan, pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih banyak ketidak sesuaian antara rencana kegiatan yang tertulis dalam RPP dengan pelaksanaan di dalam kelas, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berikut jenis kesulitan yang di alami oleh guru dalam kegiatan proses mengajar berdasarkan pengamatan langsung di dalam kelas :

Tabel 2 Kesulitan dalam Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	JENIS KESULITAN
1	Pendahuluan	Guru kesulitan membuat peserta didik untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran
2	Inti	Penerapan <i>scientific</i> belum sepenuhnya di gunakan oleh guru
		Guru mengalami kesulitan dalam pendekatan <i>scientific</i> 5M
		Guru kesulitan menggunakan metode pembelajaran
		Guru masih kurang dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran
3	Penutup	Guru lupa menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembelajaran

## 3. Kesulitan Evaluasi Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas IV MI sunan giri merjosari lowok waru malang dengan ibu ike mengenai evaluasi pembelajaran matematika bahwasanya:



“Dalam proses evaluasi ini, saya juga kebingungan dalam membuat soal berbasis HOTS. Karena saya tidak pernah mengikuti pelatihan berbasis HOTS. Itu saja, kalau seperti siswa menjawab soal-soal itu saya menggunakan LKPD.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya, apa yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika di atas tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti. Bahwa Tahapan proses evaluasi yang dilakukan guru sudah baik yang dibuktikan dengan kegiatan guru dalam melakukan pengukuran, penilaian menggunakan berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang ada di buku siswa. Dalam hal ini siswa juga berpartisipasi dengan memberikan respon secara langsung (menjawab soal) yang diberi waktu oleh guru kemudian siswa maju ke depan kelas untuk menjawab soal tersebut. Namun guru masih kesulitan dalam membuat soal berbasis HOTS. Kesulitan tersebut berupa penyusunan soal evaluasi berbasis HOTS karena guru/pendidik tidak pernah mengikuti pelatihan terkait penyusunan soal berbasis HOTS.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kesulitan Perencanaan Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan dari paparan mengenai perencanaan pembelajaran matematika di kelas IV MI sunan giri merjosari lowokwaru malang, bahwasanya dokumen RPP guru matematika yang memungkinkan untuk dianalisis, teridentifikasi beberapa hal yang menunjukkan kesulitan yang dialami guru matematika dalam proses perencanaan, antara lain: 1) Guru masih sulit membuat perangkat pembelajaran berdasarkan materi yang akan dipelajari 2) Guru kesulitan terhadap pengalokasian waktu pembelajaran yang cukup dengan baik karena proses pembelajaran seringkali melebihi waktu 3) guru kesulitan mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat dengan materi, 4) guru masih kesulitan dalam menggunakan berbagai sumber belajar, sehingga guru memutuskan memakai 1 buku paket matematika. Dan juga RPP yang digunakan merupakan RPP yang didapatkan dari sumber internet.



Perencanaan pembelajaran merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. rencana tersebut merupakan acuan dan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dari Hasil pembelajaran maka dapat ditentukan oleh kualitas RPP yang dibuat oleh guru. mak dari itu pendidik harus memiliki kemampuan dalam menyusun RPP secara baik. Dapat kita ketahui bahwa RPP yang baik adalah RPP yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2016 (Kamiludin, 2021).

## 2. Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan dari paparan mengenai kesulitan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika bahwasanya, guru kesulitan untuk menjaga perhatian siswa dalam proses pembelajaran. sehingga menjadi penghambat pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Selain itu,

Selanjutnya pada kegiatan inti berdasarkan observasi, guru mengalami kesulitan diantaranya beberapa jenis kesulitan seperti penerapan model *Scientifik*. Guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan scientific 5M, dan guru masih kurang dalam membimbing siswa untuk meringkas materi pembelajaran.

Pada kegiatan akhir ditemui guru lupa mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kesulitan ini terjadi menjelang akhir masa studi. Adapun faktor eksternal yaitu sarana prasarana, menurut hasil pemantauan peneliti mengamati keadaan sekolah, terlihat bahwa pada sekolah kategori keempat masih terdapat kekurangan sarana seperti media pembelajaran seperti monitor LCD. Sekolah memiliki jumlah LCD yang terbatas, sehingga hal ini tentunya akan menyulitkan guru dalam proses pembelajaran yang menarik dan kurang efisien.

Pada kegiatan mengajar guru matematika. Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Guru adalah profesi yang bermartabat dan memiliki peran dan fungsi strategis dalam membangun pendidikan (Fadjriah Hapsari, Laila desnaranti, 2021). Keberhasilan kegiatan pembelajaran merupakan keinginan dari setiap pendidik. hal itu guru perlu mempertimbangkan banyak aspek, karena setiap siswa tidak semuanya mencapai perilaku yang diharapkan. Adapun Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Berdasrkan hasil observasi ternyata guru yang menjadi subjek penelitian mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika dalam proses belajar mengajar dapat diatasi jika sekolah dan pemerintah memberikan dukungan

yang optimal, karena proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti faktor instrumental seperti program dan kelembagaan. lembaga dan guru.

### 3. Kesulitan Evaluasi Pembelajaran Matematika

Berdasarkan dari paparan mengenai kesulitan guru dalam evaluasi pembelajaran, bahwa Guru mengalami kesulitan pada setiap tahapan penyusunan, salah satunya adalah penyusunan kisi-kisi soal penilaian. Banyak indikator pertanyaan di kotak pertanyaan tidak sesuai dengan taksonomi Bloom. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan soal asesmen berbasis HOTS adalah guru masih berkuat dengan indikator dan guru kesulitan memahami konsep HOTS - penerapan. sambil belajar.

Kesulitan guru dalam menyusun soal asesmen berbasis HOTS disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain. B. Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS. Faktor lain yang menyebabkan guru tidak menggunakan soal berbasis HOTS adalah tidak adanya arahan dari Dinas Pendidikan Kota Batu untuk mengenalkan soal HOTS of SD. Guru tidak memiliki banyak waktu untuk menyiapkan soal, sedangkan soal asesmen berbasis HOTS membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkannya. Penyusunan soal berbasis HOTS membutuhkan sumber daya yang memudahkan pekerjaan guru. Pada kenyataannya masih sedikit sumber atau modul yang berisi soal-soal berbasis HOTS yang masih membingungkan guru dalam membuat soal penilaian.

Membuat soal evaluasi berbasis HOTS memang tidak semudah yang kita katakan. Berfikir tingkat tinggi merupakan proses berfikir yang mendalam tentang pengolahan informasi untuk melengkapi dan menyelesaikan satu masalah yang bersifat kompleks. Dimensi pengetahuan pada soal HOTS meliputi beberapa proses berfikir pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (mencipta). Strategi dalam menyusun soal HOTS mempunyai langkah khusus yaitu: (1) melakukan analisis terhadap kompetensi dasar yang akan dibuat soal HOTS, (2) menyusun kisi – kisi soal, (3) menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari yang menarik, (4) menulis butir soal, serta (5) membuat pedoman penilaian dan kunci jawaban (Rohim & Kudus, 2019).

Oleh karena itu, solusi yang dapat membantu guru dalam mengajukan soal berbasis HOTS memerlukan pelatihan. Karena pelatihan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal. Namun jika pelatihan tidak selesai maka guru akan

kesulitan menyusun soal karena guru tidak memahami langkah-langkah menyusun soal berbasis HOTS.

Dari kesulitan-kesulitan guru yang telah di paparkan di atas di jelaskan di kajian penelitian terdahulu (Hidayat et al., n.d.-b) Bahwasanya, seorang guru matematika seharusnya mempunyai keterampilan khusus agar bisa menambah minat siswa terhadap matematika dan tidak terkesan monoton dalam menyampaikan materi karena dalam setiap materi belum tentu dapat menggunakan media yang sama. Selanjutnya, guru juga menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika dimana kondisi yang di maksud adalah kondisi ruang kelas yang terbatas ataupun sempit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan guru matematika kelas IV di sekolah MI Sunan Giri Merjosari Malang. Terdapat beberapa masalah seperti pembuatan RPP, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran yang berupa pembuatan Soal berbasis HOTS. Kendala tersebut karena ada beberapa faktor salah satunya yaitu dampak dari perubahan kurikulum kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Dari beberapa masalah tersebut maka dapat teratasi dengan cara pelatihan serta untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan guru baik dari penyusunan RPP, proses belajar mengajar dan penyusun kisi-kisi soal berbasis HOTS. Maka dari itu hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan mampu memberi solusi untuk mengembangkan lembaga sekolah dan mampu mengembangkan kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

- Dra. Syafdaningsih, M. P., Dra. Rukiyah, M. P., Febriyanti Utami, M. P., Milah Nurkamilah, M. P., Kafkaylea, A., & Freepik, D. (2020). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK USIA DINI*. EDU PUBLISHER.
- Fadjriah Hapsari, Laila desnaranti, S. wahyuni. (2021). PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 193–204.
- Hidayat, A., Casandra, B., & Studi Pendidikan Matematika, P. (n.d.-a). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di SDN 012 Kp. Panjang Airtiris. *Journal on Education*, 04(01), 1–6.
- Hidayat, A., Casandra, B., & Studi Pendidikan Matematika, P. (n.d.-b). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di SDN 012 Kp. Panjang Airtiris. *Journal on Education*, 04(01), 1–6.
- Ike Hizanatul Hikmah. (2023). *Masalah dalam prose pembelajaran , wawancara langsung, 16 Mei 2023 di sekolah MI Sunan Giri malang*. 2023.
- Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan IN House Training (IHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Pedagogiana*, 8(49), 114–123.
- Lamote, H. (2017). KESULITAN-KESULITAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH DDI LABIBIA. In *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 10, Issue 1).
- Rohim, D. C., & Kudus, U. M. (2019). *Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTs pada Pembelajaran*. 4(November), 436–446.
- Sawitri, D., & Harapan Bima, S. (n.d.). *Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Edisi kedua). PREDANA MEDIA GRUB.
- Vani Rahmayani dan Rizki Amalia. (2020). *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM*. 2, 18–24.
- Yamin, M. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Cetakan Pe). GP Press Group.